



PELATIHAN LITERASI KEUANGAN GENERASI MILENIAL DI PALEMBANG

Budi Setiawan, S.E., M.M

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Universitas Indo Global Mandiri

Email: budi.setiawan@uigm.ac.id

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan pengetahuan penting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Beberapa variabel fundamental literasi keuangan mencakup pemahaman tentang inflasi, numerasi atau suku bunga, diversifikasi risiko dan bunga majemuk. Generasi muda (Milenial) memiliki level pendidikan lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya, termasuk ilmu pengetahuan tentang keuangan. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) terkait Proyeksi Penduduk Indonesia menyebutkan bahwa penduduk dengan rentan usia 20-34 tahun secara sederhana dapat dikelompokkan menjadi milenial. Generasi milenial pada waktunya akan memiliki tanggung jawab keuangan pribadi. Mereka akan membuat keputusan-keputusan keuangan penting yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan di masa depan.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Edukasi Keuangan, Generasi Milenial*

I. PENDAHULUAN

Masyarakat di seluruh dunia memiliki tanggung jawab atas kondisi keuangan mereka. Tingkat kebutuhan hidup yang meningkat tetapi tidak sebanding dengan pertumbuhan penghasilan dapat menjadi potensi masalah keuangan di masa mendatang. Selain itu, perubahan perilaku individu dengan perkembangan teknologi mendorong masyarakat lebih konsumtif. Contohnya, kehadiran penjualan online akan mendorong mereka untuk terus melakukan konsumsi secara berlebihan. Literasi keuangan dasar diperlukan sebagai pengetahuan yang dianggap mampu berkontribusi bagi masyarakat untuk mempersiapkan kebutuhan keuangan masa depan dengan lebih baik.

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami bagaimana cara uang bekerja, termasuk bagaimana cara mendapatkan uang, mengelola dan menginvestasikan atas uang tersebut. Lebih jauh, pengetahuan literasi keuangan juga dianggap mampu mengoptimalkan uang untuk terus bisa bertumbuh, misalnya dengan melakukan investasi di instrumen keuangan yang memiliki potensi keuntungan jangka panjang seperti saham, reksadana dan lain-lain. Menurut Stolper dan Walter (2017) rendahnya pengetahuan tentang literasi keuangan akan berdampak terhadap tingkat kerentanan rumah tangga dan juga berpotensi mengalami kerugian di masa depan. Generasi milenial yang akan berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi Indonesia di masa depan, diharapkan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan.

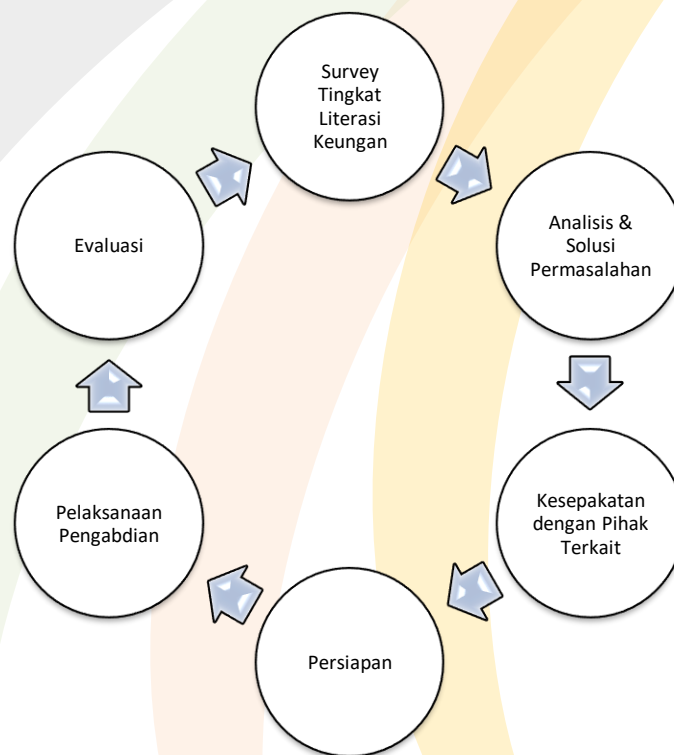
Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 menyebutkan bahwa hanya 23,4 persen pelajar dan mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai perilaku keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan ini diprediksi

karena minimnya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan terkait memberikan pemahaman keuangan dasar bagi masyarakat, khususnya generasi milenial. Di sisi lain, tingkat literasi keuangan yang rendah berpotensi menciptakan dampak yang merugikan di masa depan, antara lain tidak bisa melakukan manajemen keuangan dengan optimal (Bernheim et al, 2001), memiliki nilai aset yang lebih kecil dibandingkan individu yang memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi (Helman et al, 2007).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pelatihan literasi keuangan penting untuk dilakukan, khususnya bagi generasi milenial yang akan berperan penting bagi kesejahteraan masyarakat dan perkembangan ekonomi Indonesia di masa depan. Lebih jauh, sosialisasi dan edukasi keuangan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan mulai dari memberikan pemahaman dasar seputar keuangan seperti inflasi, numerasi atau suku bunga, diversifikasi risiko dan bunga majemuk, hingga pengetahuan tentang keuangan lanjutan terkait risiko, manajemen keuangan keluarga dan perusahaan.

II. METODE PELAKSANAAN

1.1. Tahapan Pengabdian



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melihat kondisi dan mendengarkan masalah yang dihadapi. Setelah itu, kami menyebarkan kuesioner untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat. Pertanyaan di dalam survey tersebut mengacu pada kuesioner yang digunakan oleh Global Financial Literacy Excellence Centre (GFLEC). Selanjutnya, kami melakukan evaluasi dan diskusi bersama terkait alternatif solusi yang mungkin



bisa dilakukan guna menyelesaikan rendahnya tingkat literas keuangan masyarakat. Setelah terjadi kesepakatan seluruh pihak yang terlibat pada kegiatan, maka persiapan pengabdian masyarakat segera dilakukan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta yang hadir. Evaluasi proses kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan setelah kegiatan berakhir.

2.2. Analisa dan Solusi Permasalahan

Populasi dengan usia produktif di Indonesia menjadi bonus demografi yang harus bisa dikelola dengan baik. Bonus demografi merupakan suatu kondisi dimana suatu negara mendapat keuntungan ekonomis karena didorong oleh tingginya usia produktif di negara tersebut (Maryati, 2015). Bonus demografi ini dipercaya mampu menjadi pilar guna mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di sisi lain, jika bonus demografi tidak bisa dimanfaatkan dengan optimal, justru akan menjadi tantangan. Misalnya, jika sumber daya manusia usia produktif yang diharapkan berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak bekerja atau memiliki pekerjaan dan penghasil tetapi tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, tentu hal ini bisa menjadi faktor penghambat bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Berdasarkan informasi tersebut, sekaligus untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan bagi generasi muda di kota Palembang, maka kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Literasi Keuangan bagi Generasi Milenial di kota Palembang perlu untuk dilakukan.

2.3. Kesepakatan Semua Pihak Terkait

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan beberapa pihak seperti CV. Victory Sriwijaya Education (VSE), komunitas Start-up Palembang dan beberapa organisasi di kota Palembang. Pihak VSE bertanggung jawab menyediakan tempat, perlengkapan, serta akomodasi selama acara berlangsung, komunitas Start-up Palembang membantu terkait sosialisasi acara pada generasi milenial kota Palembang. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 120 orang yang mewakili beberapa komunitas di kota Palembang. Acara dilaksanakan di Gedung Universitas UIN Raden Fatah Palembang, Universitas Musi Charitas Palembang dan Co-working space Palembang.

2.4. Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

Proses persiapan dilakukan dengan mengevaluasi hasil diskusi dan survey literasi keuangan yang sudah dibagikan kepada 250 responden. Langkah berikutnya adalah memastikan gedung yang akan digunakan mampu menampung jumlah peserta yang mendaftar. Tahap awal ditargetkan 100 orang dengan pertimbangan efektifitas dan optimalisasi diskusi pada saat proses pengabdian berlangsung. Setelah itu, memeriksa sarana dan prasarana saat kegiatan berlangsung seperti laptop, proyektor, sound system, meja registrasi dan lain-lain. Bahan materi telah disiapkan oleh instruktur masing-masing sebagai bahan pedoman bagi peserta selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Berikut dokumentasi saat mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

2.5 Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dimulai dengan memberikan informasi seputar tingkat literasi penduduk Indonesia dan potensi masalah yang dapat terjadi jika tingkat literasi keuangan masyarakat rendah. Setelah itu, dilanjutkan dengan menampilkan slide yang berisi tentang tingkat literasi masyarakat Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain yang disadur dari survey yang dilakukan oleh Klepper et al (2015). Hasil laporan tersebut menyatakan bahwa skor literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 32, masih tertinggal dibandingkan Malaysia dengan skor literasi keuangan sebesar 36 dan Singapura yaitu 59.

Tahapan materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara berurutan, mulai dari informasi dasar-dasar pengetahuan tentang literasi keuangan seperti inflasi, numerasi, diversifikasi risiko dan bunga majemuk. Acara ini dilaksanakan di dua tempat berbeda yaitu kantor Victory Sriwijaya Education dan My-Office Co-workin Space Palembang.

Tabel 1. Kegiatan dan Materi Pengabdian Masyarakat

Tanggal	Waktu	Materi	Pembiacara
11 Oktober 2019	09:30 – 12:00	Inflasi dan Numerasi	Budi Setiawan, S.E., M.M
11 Oktober 2019	13:00 – 15:30	Bunga Majemuk dan Diversifikasi Risiko	Budi Setiawan, S.E., M.M
16 Oktober 2019	09:30 – 12:00	Inflasi dan Numerasi	Budi Setiawan, S.E., M.M
16 Oktober 2019	13:00 – 15:30	Bunga Majemuk dan Diversifikasi Risiko	Budi Setiawan, S.E., M.M



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahapan berikutnya yaitu menampilkan beberapa pilihan terkait instrumen investasi di Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh generasi muda untuk mulai berinvestasi sejak dini. Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini yaitu diskusi dan tanya jawab.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil diskusi, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan pengabdian masyarakat memberikan hasil antara lain: (1) Edukasi dan sosialisasi literasi keuangan bagi generasi muda memberikan informasi baru terkait pentingnya mengetahui keuangan dasar; (2) Peserta yang hadir sangat antusias untuk mencari informasi lebih detail terkait materi-materi yang diajarkan, terutama yang berhubungan dengan bunga majemuk. Hal ini terlihat dari partisipasi peserta yang sangat aktif selama diskusi dan tanya jawab berlangsung; dan (3) Pengabdian masyarakat ini juga berhasil menjadi media untuk pembentukan Kajian Literasi Keuangan di kota Palembang.

3.2. Pembahasan

Beberapa faktor pendukung sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik karena tingginya motivasi peserta untuk mempelajari ilmu baru



seputar keuangan dasar. Peserta terlibat secara aktif dalam diskusi dan mengajukan pertanyaan, serta diikuti dengan beberapa kali melakukan sharing pengalaman yang dapat menjadi media untuk saling belajar satu sama lain.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Literasi Keuangan bagi Milenial di Kota Palembang berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir sebanyak 120 orang yang mewakili lebih dari beberapa komunitas di kota Palembang.
2. Partisipan termotivasi mengaplikasikan materi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya ingin memulai investasi sejak dini
3. Kegiatan ini dapat menambah wawasan dan juga media silaturahmi yang dapat menjadi teman diskusi terkait literasi keuangan.

Saran

Adapun saran yang penulis berikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Literasi Keuangan bagi Milenial , antara lain :

1. Peserta disarankan untuk mempelajari dan berusaha untuk mengaplikasikan materi seputar literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari
2. Peserta juga diharapkan untuk mulai berinvestasi sejak dini dengan mulai mempelajari beberapa instrumen investasi seperti saham, reksadana, obligasi dan lain-lain
3. Pemerintah, praktisi dan akademisi diharapkan berperan aktif untuk melakukan sosialisasi dan edukasi tentang literasi keuangan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bernheim, B. D., Garrett, D. M., & Maki, D. M. (2001). Education and saving: The long-term effects of high school financial curriculum mandates. *Journal of Public Economics*, 80, 435-465
- [2] Helman, R., VanDerhei, J., & Copeland, C. (2007). The retirement system in transition: The 2007 retirement confidence survey. (Issue Brief No. 304). Washington, DC: Employee Benefit Retirement Institute
- [3] Klepper, L., Lusardi, A. & Oudheusden, P.V. (2015). Financial Literacy around the World: Insights from the Standard&Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey
- [4] Maryati, S. (2015). Dinamika Pengangguran Terdidik: Tantangan Menuju Bonus Demografi Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education* Vol. 3 No. 2 (124-136)
- [5] Stolper, O.A. & Walter, A. (2017). Financial Literacy, Financial Advice, and Financial Behavior. *J Bus Econ*. DOI 10.1007/s11573-017-0853-9